

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah S.W.T untuk tujuan beribadah kepadaNya. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada Allah sang pencipta. Karena ibadah merupakan fitrah (naluri) manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia dari pemujaan dan pemujaan yang sesat.

Allah S.W.T berfirman dalam Surat Adz Dzariyat/51:56 sebagai berikut:

Artinya: *”Tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku”*

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, Allah S.W.T memerintahkan jin dan manusia diperintahkan untuk beribadah bukan karena Allah butuh disembah. Akan tetapi, Allah S.W.T ingin menguji ketaatan jin dan manusia sebagai makhluk yang telah diciptakannya. Dengan beribadah, jin dan manusia diberi pilihan untuk taat atau membangkang dari perintah Allah S.W.T. Kedua pilihan tersebut akan mengantarkan pada kebahagiaan bagi jin dan manusia sendiri.

“Diriwayatkan dari sahabat Zaid bin Aslam tentang penjelsan surat Ad Dzuriyat :56, Ia berkata : *Allah S.W.T memaksa jin dan manusia untuk memilih antara celaka atau bahagia”*

Sebagaimana dijelaskan diatas ,ibadah yang dimaksudkan bukan hanya ibadah-ibadah yang berifat ritual semata. Hal ini perlu dipertegas karena sebagian orang beranggapan bahwa selain sholat, zakat, puasa, haji dan mengucapkan syahadat tidak termasuk ibadah.

Padahal, ibadah itu mencakup segala aspek kehidupan ,baik amal, pikiran,dan perasaan yang disandarkan kepada Allah S.W.T.Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup semua hal yang bermuara pada Alloh S.W.T.

Oleh karena itu ,kita belum benar –benar dikatakan beriman hanya karena menjalankan sholat lima waktu. Keimanan yang di ukur dari ritual yang tampak semata hanya mengkerdilakanmakna iman itu sendiri. Dan biasanya pemahaman seperti ini sering kita jumpai di kalangan orang awam.

Secara garis besar dalam Islam ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala perbuatan manusia ,yang cara dan syaratnya tidak di tentukan secara detail, seperti tolong menolong, mencari nafkah dan sebagainya. Sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang di tentukan cara dan syaratnya biasanya bersifat ritus, ruang lingkup, batasan dan aturan sesuai dengan syarak seperti puasa, zakat haji dan sebagainya.

Akan tetapi dalam ajaran Islam ibadah sholat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting tak tertandingi oleh ibadah lain. Karena ibadah sholat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas darinya.

Alloh S.W.T berfirman dalam surat Ibrahim/14:40 sebagai berikut :

.....

Artinya:”*wahai tuhanku, jadikanlah aku dan anak-cucuku sebagai orang yang mendirtikan sholat*”

Ayat diatas mengandung makna bahwa ibadah sholat merupakan ibadah utama selain ibadah-ibadah yang lainnya. Benarlah bahwa ibadah sholat adalah pokok dari Islam dan tiangnya, ia adalah penghubung antara seorang hamba yang sadar akan kehambaannya, yang menasehati dirinya, dengan tuhan yang selalu memeliharanya alam semesta dengan nikmat-nikmat dan keutamaannya. Sholat adalah tanda cinta seorang hamba pada rabbnya dan penghargaan atas nikmat-nikmatnya, juga merupakan bentuk syukurnya atas karunia dan kebaikannya.

Sholat adalah perintah pertama dalam Islam sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat .Mengenai kewajibanya adalah umum bagi laki-laki dan perempuan ,budak sahaya dan merdeka ,miskin dan kaya orang yang *mukmin* (menetap) ataupun musafir dan yang sehat ataupun yang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja samapai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentudan dengan waktu tertentu pula.

Sholat merupakan pinjakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam.Karena itu, Al-Qura’an menekankan pentingnya sholat. Kemaslahatan

dan keenganan melaksanakannya merupakan tanda melalaikannya dan merupakan tanda hilangnya iman.

Agama diturunkan Alloh adalah untuk menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi satu sama lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tak seorang pun bisa mandiri dan lepas dari bantuan orang lain. Tidak ada orang yang sanggup menunaikan semua tugas dan kewajibanya tanpa uluran tangan pihak lain.

Maka bimbingan agama diperlukan agar dalam pelaksanaan ibadah sholat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama. Dalam hal ini, pembimbing agama memiliki peranan yang sangat penting sekali dalam mengarahkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah yang diajarkan oleh agama.

Kehidupan manusia mengenal fase-fase yang dilalui oleh setiap manusia, mulai dari kanak-kanak sampai fase sudah lanjut usia. Rangkaian fase-fase meliputi secara berturut-turut fase kanak-kanak, fase anak, fase dewasa awal, fase setengah umur, dan fase berumur tua/lanjut usia.

Pada fase lanjut usia, terjadi berbagai penurunan kemampuan berfikir. Mereka juga lebih banyak mengingat masa lalu dan sering sekali melupakan apa yang baru di perbuatnya. Kemampuan untuk memusatkan perhatian, berkonsentrasi dan berfikir logis menurun, bahkan sering sekali terjadi loncatan gagasan. Al-Qur'an menggambarkan periode ini sebagai periode dimana manusia dipanjangkan umurnya pada umur yang paling lemah.

Desa Sukasari Kecamatan Arahman kabupaten indramayu adalah sebuah desa di wilayah pantura/ pantai utara Jawa Barat yang memiliki luas wilayahnya 470 ha dan jumlah penduduknya pada tahun 2020 sejumlah 5321 jiwa.

Sebagian besar masyarakat desa Sukasari pekerjaannya yaitu bertani /bercocok tanam padi .mereka berangkat pagi pulang sore dan sibuk mengurus sawah dan juga memiliki tradisi budaya hajatan yang berlangsung turun temurun , biasanya dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti syawal setelah hari raya Idul Fitri. Dalam satu hari bisa lebih dari 5 orang yang mengadakan hajatan dan diisi dengan hiburan seperti tarling dangdut, wayang kuli, sandiwara, sintren, obrog, organ tunggal, singa dangdut. seiring fenomena zaman yang sudah berubah menggelar hajatan bagi masyarakat desa Sukasari juga dimanfaatkan untuk menarik telitian (utang kondangan) yang dulunya pernah di tebar .Bahkan samapai-sampai,kalo ada warga yang tidak kondangan namun memiliki utang telitian, langsung di tagih di rumahnya .Bisa dikatan ini budaya materealistis yang di miliki masyarakat desa sukasari.

pemerintah desa dan khususnya pembimbing agama memiliki tanggung jawab dan kewajiban kepada masyarakat untuk mengarahkan dan menyadarkan masyarakatnya tentang kesadaran ibadah sholat dan ibadah lainnya .

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Desa Sukasari adalah salah satu unit yang di miliki pemerintah desa Sukasari memiliki tugas dan kewajiban

kepada masyarakat desa sukasari yang memerlukan bimbingan dan memahami, melaksanakan atau mempraktekan ibadah sholat dan ibadah lainnya pembimbing agama desa sukasari memberikan pendekatan pendekatan kepada masyarakatnya dengan cara pengajian -pengajian rutin untuk mengajak mereka untuk memberikan himbauan agar mereka sadar melakukan kegiatan ibadah tanpa mengabaikan kebutuhan duniawi sehingga kegiatan dunia dan akhirat seimbang. Oleh karena itu berdasarkan pemetaan, observasi, prapenelitian maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut, bagaimana sih upaya pembimbing agama desa Sukasari untuk mengajak, memberikan himbauan dan edukasi kepada masyarakat tersebut agar terbangun kesadaran beribadah sholat.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis hanya fokus pada peran pembimbing agama dalam membangun kesadaran beribadah sholat di masjid Nurul Huda Desa sukasari Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu.

Adapun fokus masalah ini adalah :

1. Bagaimana pembimbing agama melakukan upaya membangun kesadaran ibadah sholat pada masyarakat di desa sukasari?
2. Pendekatan / metode apa yang dilakukan Pembimbing Agama dalam membangun kesadaran ibadah sholat pada masyarakat?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembimbing agama dalam membangun kesadaran ibadah sholat pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian / sesuaikan dengan rumusan masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimna yang dilakukan pembimbing agama berupaya membangun kesadaran ibadah sholat di desa sukasari
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode apa yang di pakai pembimbing agama dalam membangun kesadaran ibadah sholat.
3. Untuk mengetahui faktor apan saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembimbing agama dalam membangun kesadaran ibadah sholat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai kondisi masyarakat serta bagaimana cara dan metode mengenai masyarakat dalam hal urusan ibadah pada umumnya dan ibadah sholat pada khususnya.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini untuk menjadi bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi pribadi penulis khususnya,serta pada umumnya bagi pihak-pihak yang konsen dalam menangani masalah mengenai masyarakat awam dalam beribadah. Dimana perlu kita ketahui bahwa masalah ini perlu perhatian yang lebih.

E. Landasan pemikiran

Landasan pemikiran berisikan tentang pengertian-pengertian yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini.

1. Hasil penelitian sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hari Kohari. P (2011) tentang peranan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten didapatkan hasil metode yang digunakan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia tak berbeda dari metode pembimbing yang lainnya seperti metode ceramah dan tanya jawab.

2. Landasan teoritis

a. Peranan

Dalam kamus bahasa Indonesia peranan kata dasarnya “Peran” yang berarti tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

“Peranan suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing dalam kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan mengenai pengertian peranan diatas penulis dapat simpulkan bahwa peranan adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang, yang memiliki harapan-harapan penting dan mempunyai fungsi bagi struktur kehidupan masyarakat.

Tujuan dari peranan sendiri ini yaitu bertujuan agar antar individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang sekitarnya yang berhubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

b. Pembimbing Agama

Menurut kamus bahasa indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan sehingga individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraannya.

Dari definisi diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan agama dalam kamus besar bahasa Indonesia agama diartikan kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dari kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Sedangkan agama menurut Harun Nasution berasal dari kata :ad-din”, religi (relegere, religare) dan agama. Dalam bahasa arab berarti menguasai, menundukan, patuh balasan dan kebiasaan. sedangkan dari religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. adapun kata agama terdiri dari dua suku kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi” artinya “tidak pergi”, tetap ditempat, diwarisi turun menurun.

Dari pemaparan diatas penulis dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan agama adalah suatu kepercayaan kepada tuhan yang maha esa yang dilandasi oleh ketaatan pada ajarannya serta mempunyai aturan-aturan yang harus di ikuti oleh pengikutnya yang diwarisi secara turun menurun dengan bertujuan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.

Yang dimaksud dengan pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada individu secara berkala dengan berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan bertujuan untuk mencapai keselamatan bagi dirinya sesuai apa yang diharapkannya.

c. Ibadah Shalat

Shalat menurut lughat berarti do‘a yang baik, sedangkan menurut istilah syara‘ shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Imam Rafi‘i berkata :

Pertama, “Shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan”.

Kedua, “Menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagunganNya dan kesempurnaanNya.”

Ketiga, “Hakikat shalat ialah menampakan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah, dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.”

Keempat, “Ruh shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah, khusyu“ dihadapNya dan ikhlas karenanyaNya, serta hadir hati dalam berdzikir, berdoa dan memujiNya.”

Syarat ibadah shalat ada dua macam diantaranya ada syarat wajib shalat (Islam, baligh, dan berakal), dan Syarat sah shalat (Suci dari hadast kecil dan besar, suci dari najis, menutup aurat, mengetahui telah masuk waktu shalat, dan menghadap qiblat yakni ka‘bah).

Dasar hukum ibadah shalat merupakan fardhu ,ain atau kewajiban bagi setiap orang yang telah baligh dan beragama islam serta berakal sehat.

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah shalat adalah menampakan doa hamba kepada tuannya yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dibarengi dengan menghadapkan hati dan jiwa kepadanya, dengan niat ikhlas karenanya.

3. kerangka konseptual

Menurut Prayitno, 2004 dalam DR. Lilis Satriah (2015), menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan sarana yang ada.

Menurut Rita L. Atkinson dkk, mengatakan psikologis dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental.

Menurut Darajat (2005), agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang semuanya berpusat pada persoalan-

persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate mean hipotetiking).

F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

lokasi penelitian bertempat di masjid Nurul Huda desa Sukasari kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu.

2. Paradigma dan pendekatan

menggunakan paradigma interpretif atau disebut juga fenomenologis yaitu memandang realita sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna , dan hubungan anatara gejala bersifat timbal balik,bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial tidak lain adalah kontruksi sosial.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan alasan, bahwa peneliti bisa lebih mendalam dan fokus menelaah persoalan di lapangan khususnya terkait bagaimana pembimbing agama melakukan upaya untuk mengajak menghimbau dan edukasi kepada masyarakat desa sukasari agar terbangun kesadaranya untuk beribadah khususnya sholat. Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatau hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat

kesimpulan secara lebih luas (sugiyono.2005:21). Adapun alasan penelitian pendapat lain menyatakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang (suharmini arikunto,2002:30). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan data-data informasi melalui observasi ,wawancara, dan studi kepustakaan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif .Menurut bog dan taylor data kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (khaerul wahidin ,2001:47). Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (lexy j.moleong,1996:157).

2. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer diperoleh dengan wawancara mendalam untuk keperluan ini dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan pengamatan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka atau tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan langsung.

Teknik umum yang dipakai untuk observasi langsung dan wawancara bebas untuk menyoroti keadaan-keadaan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa hal yang diobservasi untuk didalami antara lain cara bimbingan yang di terapkan di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beribadah sholat .

Untuk memperoleh data primer maka dilakukan wawancara mendalam dengan pembimbing agama setempat.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan antara lain adalah data yang berkenaan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dengan mencatat dokumen-dokumen, data-data, dan sumber pendukung lainnya yang terdapat di lokasi penelitian. Selain itu juga dikumpulkan melalui buku-buku yang relevan serta artikel-artikel yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian melalui perpustakaan-perpustakaan.

- 1) Memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan.
- 2) Melakukan suatu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara.
- 3) Melakukan pengumpulan berbagai dokumentasi dari data yang dibutuhkan.

Namun hal yang paling utama dari teknik pengumpulan data ini adalah peneliti sebagai instrument. Peran peneliti sangat menentukan dalam setiap proses penjarangan data. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim (moleong,2004:121).

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Usman dan Akbar, 2003:54).

Observasi juga merupakan teknik yang dilakukan melalui pengamatan, pengawasan, peninjauan, dan penyelidikan langsung akan kondisi objek untuk mengumpulkan data-data (kamus ilmiah populer ,2001:553). Dalam pelaksanaan observasi ini, penelitian mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian, agar

mengetahui secara langsung tentang peran pembimbing agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 231), Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.

Menurut Sutrisno Hadi (2004 : 218), Penelitian dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Lexy j. Moleong, 2004 : 218). Teknik pengumpulan data tidak langsung ini ditunjukkan kepada subjek peneliti dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data

historis objek penelitian serta melihat sejauh mana kegiatan kinerja para pegawai yang telah diarsipkan dengan baik.

I. Analisa Data

Menurut Nasution (1996 : 126), Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian harus masih dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kualitatif, karena gejala sosial terlalu banyak variabelnya dan terlampaui terikat oleh konteks dimana penelitian dilakukan sehingga sukar digeneralisasi. Generalisasi disini lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus dikaji lagi kebenarannya dalam situasi lain.

Setelah data-data yang diperlukan penulis telah terkumpul, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisa dan hasil analisa tersebut dituangkan dalam penelitian ini.

Secara spesifik, penulis melakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Membaca keseluruhan data-data yang telah diklasifikasikan secara cermat, benar dan teliti.
3. Setelah data dibaca dan ditelaah secara cermat, peneliti melakukan analisis dan iterpretasi terhadap data-data tersebut berdasarkan kerangka pemikiran.
4. Menarik kesimpulan dari umum ke khusus (induktif).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian ini berlangsung, atau dari awal hingga akhir. Analisis data seperti ini (terus-menerus) dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara cermat dan seksama mengumpulkan dan menilai data yang diperlukan. Jika masih ada data yang diperlukan, maka dapat disusun strategi baru untuk memperoleh data tersebut dalam waktu yang relatif singkat.